

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

Peranan sekolah kejuruan sebagai salah satu lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa agar mampu menghadapi tantangan pembangunan. Secara umum tingkat kecerdasan, kemampuan dan keterampilan setiap siswa mempunyai perbedaan yang menyebabkan prestasi belajar setiap siswa berbeda. Kualitas pendidikan siswa dapat dilihat melalui prestasi belajar, karena prestasi belajar tersebut menunjukkan sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap semua mata pelajaran yang ditempuh.

Oleh karena itu peneliti mencantumkan beberapa teori sebagai bahan rujukan dan penguat skripsi saya yakni sebagai berikut :

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar dilakukan siswa dan merupakan kegiatan yang penting untuk meraih peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Dengan adanya suatu kegiatan belajar yang baik, terjadi perubahan pada diri siswa kearah yang lebih baik. Hal ini ditegaskan oleh (Sri Rumini, 1995: 59) yaitu :

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap baik yang diamati maupun tidak diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan.

Kemudian Oemar Hamilik mengemukakan “pengertian belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan” (2004: 21).

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan yang disebut belajar adalah kegiatan yang merupakan tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman dan hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Tetapi perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan, keadaan gila, lelah dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai hasil belajar.

b. Pengertian Prestasi

Prestasi merupakan kecakapan nyata dan dapat diukur maka bersifat sementara dan dapat diukur secara langsung dengan menggunakan test.

Menurut (Zainal Arifin, 1991: 2-3) mengatakan :

Istilah prestasi belajar dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Prestasi adalah sebagai tingkat kemampuan aktual siswa yang diukur berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan, kebiasaan dan sikap sebagai hasil dari proses belajar di sekolah yang dilaporkan dalam bentuk raport.

Kemudian Winkel, W.S. “mengemukakan bahwa prestasi itu bukti usaha yang dapat dicapai” (1996: 64). Berdasarkan pengertian prestasi di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil usaha yang dapat diukur secara langsung dengan menggunakan tes.

c. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang diperoleh merupakan suatu hasil dari perubahan karena belajar. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia Winarno Surakhmad pengertian prestasi belajar adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru” (1990: 70).

Selanjutnya menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia Winarno Surakhmad Prestasi belajar itu dapat dikelompokkan ke dalam prestasi seluruh bidang studi dan bidang studi tertentu. Prestasi belajar siswa dapat ditentukan dengan pengukuran, yang kemudian sebagai hasil akhirnya dilaporkan dalam bentuk raport. Raport merupakan perumusan tes akhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu (4 atau 6 bulan).

Menurut pendapat (Hutabarat, 1988: 11-12).hasil belajar terdiri dari 4 golongan, yaitu :

- 1) Pengetahuan, yaitu bentuk bahan informasi, fakta-gagasan, keyakinan, prosedur, hukum, kaidah-standar dan konsep lainnya.
- 2) Kemampuan, yaitu bentuk kemampuan untuk menganalisa, mereproduksi, mencipta, berpikir rasional dan menyesuaikan.
- 3) Kebiasaan dan keterampilan, yaitu dalam bentuk kebiasaan perilaku dan keterampilan dalam menggunakan semua kemampuan.
- 4) Sikap, yaitu dalam bentuk apresiasi, minat, pertimbangan dan selera.

Berdasarkan uraian di atas, prestasi belajar dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan aktual siswa yang diukur berupa

penguasaan pengetahuan, kemampuan, kebiasaan, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari proses belajar di sekolah yang dilaporkan dalam bentuk raport. Dari beberapa pengertian mengenai prestasi belajar tersebut dapat diartikan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari proses belajar yang berupa pengetahuan dan keterampilan dalam periode tertentu yang dapat diukur dengan tes dan biasanya dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf dan sebagainya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi 2 golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Kemudian Slameto mengemukakan bahwa “faktor intern adalah faktor-faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu” (1995: 56-62).

Faktor-faktor menurut (Slameto, 1995: 56-62) tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor intern, meliputi :
 - a. Faktor jasmaniah terdiri atas faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologis terdiri atas inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kemandirian, kematangan, kelelahan.
- 2) Faktor ekstern, meliputi :
 - a. Faktor keluarga terdiri atas cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
 - b. Faktor sekolah terdiri atas metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, tugas belajar dan disiplin sekolah. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Banyak sekolah yang dalam

pelaksanaan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, kurang bertanggung jawab karena bila tidak melaksanakan tugas, toh tidak ada sangsi. Hal mana dalam proses belajar, siswa perlu disiplin. Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik disekolah, di rumah dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru dan staf lain disiplin pula.

- c. Faktor masyarakat terdiri atas kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Kolesnik yang dikutip dan diterjemahkan Sobani Irfan dkk “rata-rata keberhasilan studi siswa karena mengikuti pola belajar yang teratur, artinya belajar pada tempat dan waktu yang teratur serta disiplin” (2000: 49).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Faktor ini meliputi keadaan fisik, inteligensi, perhatian, bakat, minat, disiplin, motivasi, sikap, dan kemandirian.
- 2) Faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri. Faktor ini meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan atau masyarakat, dan faktor situasional seperti keadaan iklim, waktu dan tempat.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Menurut Sumadi Suryabrata (2002: 70) “motivasi merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya

untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”. Sementara itu Sardiman (2006: 301) mengemukakan bahwa “motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu”.

Adapun menyebutkan Greenberg (1996: 62-93) bahwa “motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan”. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).

b. Motivasi Belajar

Motivasi dianggap penting dalam setiap kegiatan terutama dalam dunia pendidikan. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam belajar siswa maka motivasi memiliki peranan yang sangat penting. Motivasi merupakan sebuah dorongan yang mempengaruhi adanya kegiatan.

Mengemukakan Winkel (1996: 92) mengenai motivasi belajar adalah : “keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan”.

Kemudian Tabrani Rusyan, dkk (1994: 96-97) mengemukakan :

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam belajar, karena :

- 1) Motivasi memberi semangat terhadap seorang peserta didik dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.

- 2) Motivasi-motivasi perbuatan merupakan pemilih dari tipe kegiatan-kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- 3) Motivasi memberi petunjuk pada tingkah laku.

Motivasi yang ada pada diri seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang terarah pada tujuan yang hendak dicapai. Misalnya, motivasi belajar seorang siswa jurusan sekretaris, memiliki harapan untuk dapat bekerja sebagai sekretaris perusahaan internasional.

Jadi motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk merubah tingkah lakunya sebagai hasil pengamatannya dan interaksi dalam lingkungan. Dengan adanya motivasi belajar pada siswa diharapkan siswa memiliki prestasi yang tinggi.

c. Ciri-ciri Orang yang Mempunyai Motivasi Tinggi

Dua hal yang membentuk motivasi yaitu karena adanya dorongan untuk sukses atau berhasil dan dorongan untuk menghindari kegagalan. Motivasi ini merupakan dorongan yang membentuk perilaku dalam mencapai tujuan, sehingga motivasi ini akan terlihat dari usaha siswa dalam mencapai prestasi belajarnya. Motivasi sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dan akan tercermin pada perilakunya. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan mempunyai ciri-ciri yang berbeda dibandingkan dengan seseorang yang tidak mempunyai motivasi.

Menyebutkan Tabrani Rusyan, dkk (1994: 96-97) ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi adalah sebagai berikut :

Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai); ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi; ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan di dalam kelas; selalu berusaha untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya); menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah “orang dewasa” (misal terhadap pembangunan, agama, politik, ekonomi, korupsi, keadilan dan sebagainya); lebih senang bekerja mandiri; cepat bosan dengan tugas-tugas rutin; dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut dan senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Mengemukakan Miftah Thoha (1983: 230-232) ”beberapa karakteristik dari orang-orang berprestasi tinggi antara lain : suka mengambil risiko yang moderat, memerlukan umpan balik segera, memperhitungkan keberhasilan dan menyatu dengan tugas”.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai motivasi di atas, maka motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini akan diukur melalui beberapa indikator. Adapun indikator tersebut, tekun dan ulet, percaya pada diri sendiri, berani mengemukakan pendapat dan berani mengambil risiko serta memiliki hasrat berprestai.

d. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar di sekolah menurut Winkel (1996: 94) dibedakan menjadi dua bentuk, dua bentuk itu yaitu :

1) Motivasi Intrinsik

Pada motivasi intrinsik kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas

belajar. Ahli lain menyebutkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul karena kebutuhan dan tujuan dari dalam individu tanpa dipengaruhi orang lain. Terbentuknya motivasi intrinsik ini biasanya dipengaruhi juga oleh orang lain, misalnya orang tua atau guru menyadarkan anak dalam kaitannya dengan belajar dan menjadi orang yang berpengetahuan

2) Motivasi Ekstrinsik

Winkel mengemukakan bentuk motivasi belajar ekstrinsik antara lain :

(1) belajar demi memenuhi kewajiban; (2) belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan; (3) belajar demi memperoleh hadiah material yang dijanjikan; (4) belajar demi meningkatkan gengsi sosial; (5) belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting, misalnya guru dan orang tua; (6) belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan jenjang atau golongan administratif.

Dari kedua bentuk motivasi belajar ini keduanya sangat penting dan saling mempengaruhi. Sehingga pada suatu ketika motivasi tersebut akan tumbuh pada diri si anak tersebut. Yang khas dari motivasi intrinsik dan yang membedakannya dari motivasi ekstrinsik ialah kenyataan bahwa satu-satunya cara untuk mencapai tujuan yaitu dengan belajar.

Motivasi ekstrinsik ini bukan merupakan bentuk dari motivasi yang berasal dari luar siswa, tetapi motivasi belajar ini selalu berpangkal dari suatu kebutuhan yang mungkin ditimbulkan oleh orang lain. Tapi motivasi intrinsik dianggap lebih berpengaruh karena terdapat hubungan yang esensial antara kebutuhan yang akan dipenuhi dengan kegiatan belajar, sehingga motivasi ini cenderung lebih bertahan lebih lama serta akan menimbulkan minat dan disertai perasaan yang senang.

e. Bentuk atau Cara Menimbulkan Motivasi

Dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik diperlukan untuk mendorong anak didik agar tekun belajar. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan bila ada anak didik yang kurang berminat mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu.

Sehubungan dengan hal tersebut, dapat diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi bermacam-macam. Pemberian motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Oleh karena itu, guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik.

Menurut Miftah Thoha (1983: 125) ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas, sebagai berikut :

- 1) Memberi angka
Angka dimaksud sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik.
- 2) Hadiah
Dalam dunia pendidikan hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi.
- 3) Kompetisi
Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar.
- 4) *Ego-Involvement*
Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerima sebagai suatu

tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

5) Memberi ulangan

Ulangan bisa dijadikan alat motivasi bila dilakukan secara akurat dengan teknik dan strategi yang sistematis dan terencana.

6) Mengetahui hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Karena dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat.

7) Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi.

8) Hukuman

Meskipun hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi bila dilakukan dapat tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik dari pada anak didik yang tidak berhasrat untuk belajar.

10) Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.

3. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan mempunyai peranan yang cukup besar dalam keberhasilan belajar seseorang. Perilaku yang diperhatikan sehari-hari selalu dalam interaksi dengan lingkungan. Lingkungan dapat diartikan

sebagai suatu kondisi di sekitar kita. Menurut Sarian yang dikutip dan diterjemahkan M. Ngalim Purwanto (2002: 73) mengidentifikasi lingkungan keluarga sebagai berikut :

Lingkungan (*Environment*) meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kita kecuali gen-gen, dan bahkan gen-gen kita dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen yang lain

Kegiatan belajar selalu berlangsung dalam suatu lingkungan. Umumnya lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di luar diri manusia. Lingkungan memberikan kesempatan kepada individu untuk mengambil manfaat dari kesempatan yang telah diberikan oleh lingkungan tergantung dari individu yang bersangkutan.

Menurut Chaplin (2002: 168-169) yang dikutip dan diterjemahkan oleh Kartono mengatakan pengertian lingkungan adalah :

Totalitas atau sebarang aspek gejala-gejala fisik dan sosial yang melingkupi atau mempengaruhi satu organisme individual, atau bagian dari satu organisme. Para psikolog menyatakan adanya beberapa tipe lingkungan : (1) lingkungan post-natal, yaitu lingkungan sesudah kelahiran, (2) lingkungan prenatal, yaitu lingkungan seorang bayi sebelum kelahirannya, (3) lingkungan seluler sewaktu masih menjadi sel terdiri atas darah dan cairan-cairan elektrolit dan sel-sel lain yang mengelilingi satu sel tertentu, (4) lingkungan internal atau lingkungan sel-sel di dalam tubuh

Lingkungan sebenarnya mencakup segala materil dan stimulus di dalam dan luar dari individu, baik yang bersifat fisikologis, psikologis, maupun sosio-kultural. Seperti pendapat yang diungkapkan oleh

Dalyono “lingkungan adalah stimulus yang berada di dalam dan di luar individu baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural” (2005: 129). Budiardjo dkk (1987: 174) menyatakan keluarga adalah :

Keluarga adalah sekelompok manusia yang saling berkaitan dengan ikatan darah. Ukuran mengenai keluarga pada dasarnya adalah kelompok dari masyarakat itu sendiri, tetapi istilah itu dimaksudkan adalah keluarga inti yang biasa digunakan untuk mengartikan atau mengetengahkan ayah, ibu, anak dan hubungan-hubungan kehidupan yang secara permanen saling berkaitan. Keluarga menurut arti kecil dipertimbangkan menjadi kelompok yang bebas dari ketergantungan

Kemudian dari pendapat Fuad Ihsan (1995: 57) menyatakan bahwa keluarga adalah :

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan yang utama dalam masyarakat, karena dalam keluarga manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan yang diterapkan dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah segala sesuatu berupa material dan stimulus yang berada di dalam ataupun di luar dari individu yang bersifat fisiologis, psikologis dan sosio-kultural yang dapat mempengaruhi tingkah laku anak, pertumbuhan dan perkembangan. Keluarga tidak hanya sebagai tempat seseorang dipelihara dan dibesarkan, namun juga tempat seorang itu hidup dan berkembang dengan didikan orang tuanya.

b. Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga adalah menjalankan tugas yang harus dilakukan dalam kehidupan keluarga. Menurut Abu Ahmadi (1990: 88) “fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan-pekerjaan atau tugas-tugas yang harus dilaksanakan di dalam atau oleh keluarga itu”.

Menurut Soewaryo (1990: 91-95) yang dikutip dan diterjemahkan Abu Ahmadi, fungsi keluarga meliputi beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Pembentukan kepribadian.
- 2) Keluarga sebagai alat reproduksi kepribadian-kepribadian yang berakar dari etika, estetika, moral keagamaan dan kebudayaan yang berkorelasi fungsional dengan sebuah struktur masyarakat tertentu.
- 3) Keluarga merupakan eksponen dari kebudayaan masyarakat, karena menempati posisi kunci.
- 4) Keluarga berfungsi sebagai lembaga perkumpulan perekonomian.
- 5) Keluarga berfungsi sebagai pusat pengasuhan dan pendidikan.

Peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 21 tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera menjelaskan fungsi keluarga sebagai berikut :

- 1) Fungsi Keagamaan
- 2) Fungsi Sosial Budaya
- 3) Fungsi Cinta Kasih
- 4) Fungsi Melindungi
- 5) Fungsi Reproduksi
- 6) Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan
- 7) Fungsi Ekonomi
- 8) Fungsi Pembinaan Lingkungan

Menurut Hasbullah (2005: 34), keluarga sebagai lembaga pendidikan yang berfungsi :

- 1) Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak,
- 2) Menjamin kehidupan emosional anak,
- 3) Menanamkan dasar pendidikan moral,
- 4) Memberikan dasar pendidikan sosial,
- 5) Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak.

Dalam penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan tempat pendidikan yang alami bagi perkembangan seseorang dimana seseorang itu hidup. Dalam hal ini keluarga merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan anak-anak karena sebagai kelompok primer di dalamnya terjadi interaksi dan terjadi proses sosialisasi. Dalam kehidupan nyata keluarga dituntut agar mampu menentukan sikap terhadap masa depan anak. Orang tua harus memberi bimbingan kepada anaknya dalam menentukan pilihannya termasuk pilihan dalam pendidikan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

- a. Penelitian yang berjudul Hubungan antara Motivasi Berprestasi dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas II di SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2003/2004 oleh Tri Murtiningsih menyatakan bahwa : pertama, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Lingkungan Belajar (X_2) dengan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan (Y) Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2003/2004. Hal ini ditunjukkan oleh r_{x_2y} hitung sebesar 0,519 dan

r tabel 0,207 pada taraf signifikan 5% artinya semakain tinggi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan. Demikian pula sebaliknya jika Lingkungan Belajar rendah maka Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan akan semakin rendah.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Rini Wulandari dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Melakukan Prosedur Administrasi pada Siswa Kelas I Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar mata diklat melakukan prosedur administrasi pada siswa kelas 1 program keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008. Hal ini ditunjukkan dengan F hitung sebesar 10,828 lebih besar dari F tabel (3,13) pada taraf signifikansi 5 %. (2) ada pengaruh positif Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar mata diklat melakukan prosedur administrasi pada siswa kelas 1 program keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008. Hal ini ditunjukkan dengan F hitung sebesar 19,611 lebih besar dari F tabel yaitu (3,13) pada taraf signifikansi 5 %. (3) ada pengaruh positif Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar mata diklat melakukan prosedur administrasi pada siswa kelas 1 program keahlian administrasi

perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008. Dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $18,781 > 3,13$ pada taraf signifikansi 5 %. Dengan koefisien determinasi sebesar 0,349. Ini berarti bahwa 34,9 % variansi Prestasi Belajar siswa SMK Negeri 7 Yogyakarta berasal dari variansi Motivasi Belajar dan variabel Lingkungan Keluarga.

Dari penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam variabel yang dikontrol yaitu variabel Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar. Sedangkan perbedaannya pada objek dan lokasi penelitiannya.

C. Kerangka Pikir

Motivasi Belajar adalah suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk merubah tingkah laku dalam belajarnya sebagai hasil pengamatan belajarnya dan interaksi dalam lingkungan belajar, keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang penting dalam usaha memperoleh hasil belajar yang tinggi. Peran serta yang ditimbulkan oleh adanya motivasi ini dapat dipengaruhi oleh aktivitas belajarnya, yang pada akhirnya merupakan suatu usaha untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Motivasi belajar yang tinggi dapat mempengaruhi segala aktivitas belajar dalam mencapai tujuannya. Dengan demikian jika siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar maka akan tumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar sehingga akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka dapat dipastikan prestasi belajar yang baik akan dapat dicapai.

Lingkungan Keluarga sebagai tempat yang pertama dan utama dalam pendidikan anak mulai dari dini sampai anak mulai dapat berfikir sendiri. Di lingkungan itulah siswa tumbuh dan berkembang menjadi dewasa, tempat siswa menghabiskan sebagian besar waktunya. Suasana keluarga yang baik akan membuat siswa lebih bisa senang tinggal di rumah, sehingga akan mendukung aktivitas belajar siswa di rumah.

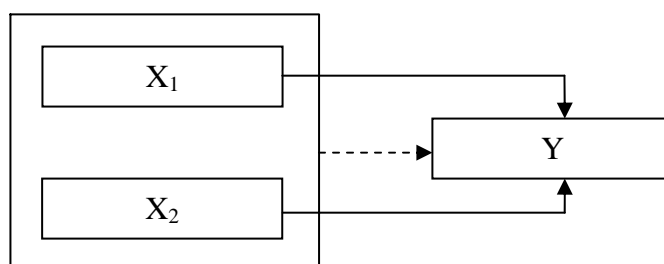
Lingkungan Keluarga yang begitu mendukung terutama orang tua yang selalu memberi perhatian kepada siswa, akan menambah semangat belajar siswa di rumah. Semangat belajar yang tinggi pada siswa akan mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Komunikasi Bisnis yang baik.

Apabila siswa mempunyai dukungan motivasi belajar yang kuat, siswa dibimbing belajarnya dengan baik oleh guru dan lingkungan keluarga siswa yang kondusif dimana suasana yang tenang dan nyaman untuk belajar, tidak bising, bersih dan fasilitas belajar yang memadai, serta mendapat kasih sayang yang cukup dari orang tua maka siswa akan

semangat untuk belajar, termasuk belajar komunikasi bisnis sehingga Prestasi Belajar Mata Pelajaran Komunikasi Bisnis dapat maksimal.

Jadi apabila siswa mendapat dukungan motivasi belajar yang semakin kuat dan lingkungan keluarga siswa yang semakin kondusif maka Prestasi Belajar Mata Pelajaran Komunikasi Bisnis menjadi tinggi.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini secara sistematis dan sederhana dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar. 1 Hubungan antar Variabel

Keterangan :

X_1 : Motivasi Belajar

X_2 : Lingkungan Keluarga

Y : Prestasi Belajar

—————▶ : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara sendiri-sendiri

-----▶ : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama

Menurut Soehardi Sigit “hubungan antara kedua variabel dalam kerangka pemikiran berbentuk hubungan asimetris, dikatakan mempunyai hubungan asimetris apabila kedua variabel yang satu berpengaruh terhadap yang lain” (1999: 28). Dapat diamati pada gambar di atas bahwa kedua variabel tersebut sebagai variabel bebas yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran komunikasi bisnis pada siswa kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta.

Hubungan dimana variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat disebut asimetris.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Komunikasi Bisnis Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta.
2. Terdapat pengaruh signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Komunikasi Bisnis Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta.
3. Terdapat pengaruh signifikan Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Komunikasi Bisnis Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta.